

Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru BK Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 8 Soppeng

Armaidha¹, Ratna Wulandari², Sandi Pratama³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Correspondent: armaidha10@gmail.com¹, ratnawulandari@unismuh.id.id²,
sandipratama@unismuh.id.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 8 Soppeng tentang kinerja guru BK di sekolah tersebut, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, karena peneliti disini mengamati suatu masalah yang terdapat di lapangan, yaitu bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru BK dalam memberikan layanan BK disekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK di SMAN 8 Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena yang ditekankan adalah maknanya, penalaran, definisi situasi tertentu lebih banyak meneliti ke hal-hal kehidupan sehari-hari, sehingga teknik pengumpulan data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kinerja guru BK di SMAN 8 Soppeng terbagi menjadi dua yakni persepsi positif dan persepsi negative

Kata Kunci: Siswa, Guru, Layanan BK.

This research aims to determine the perceptions of students at SMAN 8 Soppeng regarding the performance of guidance and counseling teachers at that school, as well as to determine the factors that influence the performance of guidance and counseling teachers at that school. This research uses field research methods, because researchers here observe a problem in the field, namely how students perceive the performance of guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services at school and the factors that influence the performance of guidance and counseling teachers at SMAN 8 Soppeng. This research uses a qualitative approach, because what is emphasized is the meaning, reasoning, definition of certain situations, more research into everyday life matters, so that the data collection techniques obtained are the results of interviews, observation and documentation. The results of the research show that students' perceptions of the performance of guidance and counseling teachers at SMAN 8 Soppeng are divided into two, namely positive perceptions and negative perceptions.

Keywords: Students, Teachers, Guidance Services.

Pendahuluan

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Dalam proses pendidikan terdapat 3 (tiga) aspek kerangka pendidikan seperti administrasi dan supervisi, pengajaran kurikuler serta bimbingan dan konseling, dari tiga aspek tersebut jika dapat terlaksana dengan baik, akan menghasilkan tujuan pendidikan yang optimal bagi individu/ siswa. Dengan ini secara langsung dan bersama- sama menjadi landasan arah pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dalam hal nasehat menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai Dalam Q.S Al-Ashr/103:3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahan :

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan dan konseling bisa dijadikan alternatif penting dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya. Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangat penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik maka siswa, sekolah, dan segenap warga sekolah akan bisa merasakan kinerja guru tersebut. Oleh karena itu sikap professional baik tetap dijaga oleh seorang guru bimbingan dan konseling yang ingin benar-benar menunjukkan kualitas kinerjanya sebagai guru bimbingan dan konseling yang professional

Guru Bimbingan Konseling di sekolah dituntut untuk berkinerja yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam merencanakan karirnya, memecahkan masalah-masalah belajar, masalah sosial maupun masalah pribadinya. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan Konseling dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya

Kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai suatu proses yang akan membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan

mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan sosial serta memanfaatkan bimbingan dan konseling di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan adanya bimbingan ini merupakan kegiatan membantu yang diberikan kepada individu secara terus-menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya, khususnya dalam proses pembelajaran.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan proses belajar yang ideal, apabila siswa memiliki permasalahan maka siswa dapat memanfaatkan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator untuk membantu menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang langsung terhubung dengan siswa yang beragam secara pribadi, sosial dan latar belakang kehidupannya. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling perlu dipahami yang namanya perubahan positif yang diharapkan dapat terjadi dalam diri siswa

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya menjadi fasilitator yang efektif dan mampu memberikan motivasi yang bersifat konkret bagi siswa serta sebagai wadah untuk memberikan layanan atau bantuan untuk siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Hanya saja sampai saat ini masih kerap kali kita jumpa pada pikiran siswa terhadap guru bimbingan konseling yang dianggap sebagai guru paling killer, polisi sekolah, dan lain-lain.

Memang sudah saatnya para guru bimbingan konseling mengubah persepsi siswa dan menyikapi permasalahan siswa dengan tepat. Menjadi guru bimbingan konseling yang menyenangkan akan mempermudah guru tersebut memberikan pelayanan terbaik bagi membantu permasalahan siswa, tidak jarang sekolah kita temui siswa yang mengidolakan gurunya hal ini juga terjadi pada guru bimbingan konseling yang memberi pelayanan baik untuk siswa sehingga guru bimbingan konseling di cap sebagai sahabat siswa, yang dimana setiap siswa memiliki guru bimbingan konseling favoritnya masing-masing dan berbagai macam kriteria, kriteria guru bimbingan konseling dengan pribadi yang berkualitas akan digemari siswa.

Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Pentingnya persepsi siswa ini adalah sebagai titik tengah dan sebagai bahan evaluasi bagi guru bimbingan konseling. Persepsi lahir bukan hanya dari kualitas dalam diri guru bimbingan konseling akan tetapi persepsi juga lahir dari kinerja guru bimbingan konseling, kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik seorang individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap seorang individu. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru BK Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 8 Soppeng”

Literatur Review

Persepsi Siswa

Persepsi (perception) merupakan proses mengatur dan mengartikan informasi sensor yang berfungsi untuk memberikan makna. Sel-sel reseptor pada mata mencatat benda berwarna perak di angkasa, namun sel-sel tidak “mendengar” sebuah simfoni. Pola-pola dari informasi sensoris inilah yang disebut dengan persepsi. Proses persepsi memberikan sudut pandang tiga dimensi tentang matahari terbenam, sebuah konser music rock, sentuhan kasih sayang, rasa manis, dan juga aroma bunga serta mentol.

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang, dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Persepsi secara umum adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. persepsi merupakan suatu proses yang dapat mengatur dan mengartikan sebuah informasi sensori dalam memberikan makna kepada siswa, dan kemudian persepsi ini dapat mengacu pada interaksi dalam hal indera

. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.

Persepsi siswa adalah pandangan siswa kepada suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khususnya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang di amati.

Kinerja Guru BK

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tanggung jawab dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan. kinerja diartikan sebagai prestasi, yakni menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan menjalankan tugas yang di bebaskan oleh guru bimbingan konseling. Pengertian kinerja juga sering diartikan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja bila di dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam hal tertentu atau suatu rencana.

Kinerja guru bimbingan konseling diakibatkan oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal bisa disebabkan oleh kompetensi yang kurang atau tidak maksimal serta rendahnya tanggung jawab professional kerja dan masalah yang terjadi atau dirasakan oleh pribadi guru pembimbing. Sedangkan

masalah eksternalnya disebabkan oleh sistem yang tidak mendukung, budaya ke bimbingan konselingnya yang tidak nampak, program bimbingan konseling yang tidak jelas atau tidak dijalankan secara maksimal, dukungan pimpinan atau kepala sekolah yang kurang optimal. Setiap sekolah akan selalu memperhatikan kinerja gurunya termaksud guru bimbingan konseling, hal ini diperlukan untuk mengatur sejauh mana para guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengukuran kinerja guru akan memberikan manfaat yang cukup besar terhadap proses pengembangan organisasi sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan Konseling

- a. Faktor Individual, yaitu faktor –faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat, sifat kepribadian, sifat fisik, motivasi atau keinginan, jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, pendidikan, latar belakang budaya dan variabel lainnya
- b. Faktor Sosial dan Organisasi meliputi kebijakan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial
- c. Faktor Fisik dan Pekerjaan meliputi desain, metode kerja dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruangan kerja dan lingkungan kerja seperti penyinaran dan kebisingan, serta fentilasi atau udara yang masuk

Kinerja guru BK adalah perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang di kembangkannya, serta moral yang dimilikinya.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di suatu instansi pendidikan tidak akan pernah terlepas sebab menjadi hal terpenting untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan peserta didik dari berbagai aspek. Program BK sejatinya memiliki rangkaian kegiatan yang nantinya berupa layanan bagi peserta didik dengan rancangannya tersistematis dan disusun oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai wadah organisasi profesi konselor (pada konteks pendidikan adalah guru BK).

Bimbingan dan konseling komprehensif memberi pengarahan juga terhadap pencegahan dari berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan peserta didik. Oleh karenanya, dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling komprehensif, terdapat berbagai layanan sesuai jenis maupun kebutuhan peserta didik yang secara umum pengelompokkannya sebagai berikut :

- a. Layanan Dasar : Layanan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Pengumpulan Data.
- b. Layanan Responsif : Konseling Individul, Alih Tangan Kasus, Layanan Konsultasi, dan Bimbingan Teman Sebaya.
- c. Perencanaan Individual : Perencanaan Karir dan sebagainya.
- d. Dukungan Sistem

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapataka data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Observasi pada saat di lokasi penelitian, penulis harus dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang akan diteliti, dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidika khususnya di SMA Negeri 8 Soppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai. Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang di anggap penting dan mendukung kelengkapan data dan yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi siswa tentang kinerja guru BK dari segi Pengetahuan dan Hasil Pekerjaan

Persepsi merupakan proses seseorang dalam membedakan, menilai, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indra yang dilakukan oleh siswa yang akan mempengaruhi kegiatan pendidikan. Artinya siswa akan mempersepsikan hal apa saja yang dilakukan oleh guru BK, bagaimana sikap guru BK terhadap siswa, cara guru BK, perlakuan guru terhadap siswanya. Dalam persepsi siswa terdapat dua persepsi yang berbeda antara siswa yang mengerti peran BK dan pernah tertolong dalam menghadapi masalah akan dominan berpersepsi baik

atau positif, namun sebaliknya jika siswa yang tidak mengerti peran guru BK di sekolahnya maka siswa tersebut akan mempersepsikan ke hal yang negatif. Adapun indikator dari kinerja BK yang di maksud adalah pengetahuan dari guru BK yang memberikan materi serta layanan bimbingan dan konseling yang guru BK kuasai.

a. Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru BK dari Segi Keterampilan

Persepsi siswa dari segi keterampilan adalah indikator kinerja guru BK yang kedua yakni guru BK diharuskan cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah serta menuntaskan tugas RPL, guru BK yang mempunyai keterampilan sudah tidak diragukan lagi kinerjanya oleh para siswa. kinerja guru BK di SMAN 8 Soppeng belum cukup memuaskan bagi siswa kelas XI untuk siswa laki-lakinya, sedangkan siswa perempuan kinerja guru BK SMAN 8 sudah cukup baik hanya saja terkendala dengan waktu yang sulit untuk menemui guru BK SMAN 8 Soppeng, sedangkan menurut siswa laki-laki kelas XI mereka tidak pernah di beri layanan BK yang seperti saya maksud pada wawancara dengan siswa kelas XI pada hari selasa 14 mei 2024. Siswa laki-laki kelas XI mengatakan tugas guru BK hanya menghukum siswa yang bermasalah selebihnya itu guru BK mereka hanya mengantarkan absen dan menanyakan siapa yang tidak hadir, dan mereka juga beranggapan mungkin siswa tidak di berikan layanan BK akibat guru BK disini tidak mempunyai jam tersendiri seperti mata pelajaran yang lain, maka dari itu siswa laki-laki kelas XI beranggapan negatif tentang kinerja guru BK selama ini

b. Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru BK dalam segi Pengembangan dan Kualifikasi

Persepsi siswa tentang kinerja guru BK dari segi pengembangan dan kuaifikasi ini yaitu melaksanakan penyuluhan atau layanan-layanan bimbingan dan konseling serta menerapkan pendekatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling itu kepada siswa yang membutuhkan. Kinerja guru BK SMAN 8 Soppeng sudah sesuai, mereka juga mengatakan bahwa mereka di berikan kertas pada saat masa orientasi, dalam hal ini mereka di beri layanan orientasi untuk siswa baru, dan pada saat jam kosong guru BK mengisi kelas siswa tersebut walau hanya sekedar bercerita tanpa memberikan layanan BK untuk siswa.

Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dari segi Tangibilitas

Guru BK di sekolah memiliki tugas yang penting dan memiliki tugas yang berbeda dibandingkan dengan guru pendidik lainnya, hal tersebut di karenakan guru BK memiliki tanggung jawab terhadap siswa untuk menjadi sosok panutan dan juga menjadi sosok membantu, membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan diri siswa dalam lembaga sekolah atau madrasah. Begitu pula dalam perannya bimbingan konseling terdapat layanan BK yang berfungsi dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan melakukan perbaikan atau mengevaluasi.

a. Pelaksanaan program layanan BK dari segi Reliabilitas dan Responsif

Pelaksanaan program layanan BK pasti tidak terlepas oleh Reliabilitas dan Responsif yang dimana layanan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan

yang bermanfaat serta pelayanan yang akurat dan terpercaya, sedangkan jika dilihat dari segi responsif yaitu dari kecekatan dan tepat waktu dalam pemberian layanan. bahwa program layanan BK sudah berjalan sesuai, mulai dari layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan layanan konseling kelompok, dan layanan mediasi akan tetapi layanan konseling perorangan atau layanan konseling individu masih bisa dikatakan belum sesuai dikarenakan siswa mungkin masih malu datang ke ruang BK dan kemungkinan juga siswa malu dengan guru BK karena guru BK di SMAN 8 Soppeng bukan perempuan dan mayoritas siswa kebanyakan perempuan, itulah salah satu alasan siswa jarang konsultasi secara individu mereka lebih suka konsultasi bersamaan dengan siswa yang lain atau teman mereka.

b. Pelaksanaan Program Layanan BK dari segi Assurance

Program layanan BK dari segi assurance yaitu pemberian layanan yang bersifat rahasia dan guru BK benar-benar membantu permasalahan siswa yang mempunyai masalah. mereka diberi asas kerahasiaan kepada guru BK mereka dan materi yang benar-benar mereka pahami. Layanan bimbingan konseling di berikan kepada siswa dengan tujuan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan BK yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Penyebab faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri siswa yaitu meliputi perhatian, kesiapan, kebutuhan, tipe kepribadian siswa serta pengalaman pada diri siswa. Adapun yang terjadi di SMAN 8 Soppeng yaitu antara lain :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap bahwa seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian kepada satu atau dua objek saja. Perbedaan perhatian satu dengan yang lainnya yang menimbulkan perbedaan persepsi siswa di SMAN 8 Soppeng.
- b. Kesiapan mental siswa terhadap rangsangan yang akan timbul. Kesiapan mental siswa saat melaksanakan layanan konseling di SMAN 8 Soppeng ini sangat berpengaruh terhadap persepsi yang timbul pada diri siswa, seperti hasil dari penelitian di atas dengan guru BK yang kadang tidak ada di sekolah membuat siswa menjadi kurang antusias dalam pelaksanaan layanan yang diberikan guru BK.
- c. Kebutuhan, kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan

menyebabkan persepsi bagi tiap siswa di SMAN 8 Soppeng masih minimnya kebutuhan siswa tentang pentingnya layanan bimbingan konseling tapi tidak semuanya siswa merasa tidak membutuhkan layanan BK, ada juga siswa yang sedari awal berpendapat bahwa BK sangat membantu mereka.

- d. Tipe kepribadian, tipe kepribadian pada siswa SMAN 8 Soppeng yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki siswa ini yang menghasilkan persepsi berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri siswa sendiri. Persepsi antara satu siswa dengan siswa lain itu berbeda atau juga kelompok satu dengan kelompok lain, seperti halnya persepsi siswa laki-laki berbeda dengan persepsi siswa perempuan.
- e. Pengalaman pada diri siswa, pengalaman siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling ini yang membuat faktor timbulnya persepsi, dalam sekolah siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya sendiri ada yang setelah melaksanakan bimbingan siswa mempunyai pandangan positif maupun sebaliknya, yang belum melaksanakan bimbingan mempunyai pandangan yang negatif.

2. Faktor Eksternal

Penyebab faktor eksternal pada siswa SMAN 8 Soppeng yaitu :

a. Faktor dari Lingkungan siswa

Faktor dari lingkungan siswa merupakan yang paling mempengaruhi persepsi siswa siswa terhadap layanan BK di SMAN 8 Soppeng hal tersebut bermula dari teman siswa yang pernah dihukum lalu siswa tersebut menjelek-jelekkan guru BK.

b. Keterbatasan waktu

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 8 Soppeng ini hanya dilakukan pada saat jam kosong saja dikarenakan guru BK di sekolah ini tidak mempunyai jam pelajaran seperti mata pelajaran lainnya yang mempunyai jam khusus. Hal tersebut yang membuat pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak merata, Ketidakmerataan pengetahuan tersebut yang menciptakan faktor persepsi siswa tentang BK berbeda-beda.

Kesimpulan

Persepsi siswa tentang kinerja guru BK di SMAN 8 Soppeng terbagi menjadi dua yakni persepsi positif dan persepsi negatif, menurut siswa perempuan kinerja guru BK di sekolahnya sudah cukup baik akan tetapi hanya saja terkendala oleh jam karena BK sendiri tidak mempunyai jam seperti jam mata pelajaran yang lain. Sedangkan menurut siswa laki-laki kelas XI kinerja guru BK begitu buruk dikarenakan tugas yang dilakukan guru BK hanya menghukum siswa lain.

Pelaksanaan program layanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah bahwa program layanan BK sudah berjalan sesuai, mulai dari layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, dan layanan mediasi akan tetapi layanan konseling perorangan atau layanan konseling individu masih bisa dikatakan belum sesuai dikarenakan siswa mungkin masih malu datang ke ruang BK dan kemungkinan juga siswa malu dengan guru BK karena guru BK di SMAN 8 Soppeng bukan perempuan dan mayoritas siswa kebanyakan perempuan, itulah salah satu alasan siswa jarang konsultasi secara individu mereka lebih suka konsultasi bersamaan dengan siswa yang lain atau teman mereka.

Faktor yang mempengaruhi rumusan peneliti yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul meliputi pengalaman yang di dapatkan siswa setelah melakukan bimbingan dan konseling, sesuai tidaknya ekspektasi siswa terhadap kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan BK, sedangkan faktor eksternal yang timbul pada diri siswa terjadi dikarenakan pengaruh pergaulan dari teman serta cerita dari pengalaman teman sebayanya

Referensi

- Departemen Agama, R. I. Al-Qur'an dan Terjemahannya.(2015) *CV Penerbit J-Art.* (2015)
- Helmi, H (2022). *Proses Rekrutmen Calon Peserta Didik Di SDIT Al Azhar Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Imron M (2021) "Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Surabaya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 6 No. 1 : Hal 32-40
- Jayanti, E. (2016) . *Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- King, L. A (2017). Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif. *Jakarta: salemba humanika.*
- Salistrama, S.(2020) Persepsi Siswa terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), Hal 48-56.
- Sri Handayani (2017) "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMKN 1 Pasimasung Kab.Kep.Selayar" Skripsi FKIP Unismuh Makassar
- Supriatna, M. (2015) Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Wekke, I. S (2021). Peserta didik dan guru bimbingan konseling dalam pembelajaran.
- Yusuf, A. M.(2014) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf